

## Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh

Syukran Rahmatillah<sup>1</sup>, Urip Pratama<sup>2</sup>, Muhammad Daud<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: [urip\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:urip_psik@abulyatama.ac.id)

**Abstract.** *Until now, most people think that surgery is a scary experience. There are many problems that may occur during the operation process or after the operation, this can trigger fear in the patient where the patient is afraid that the operation they are undergoing will fail or even result in death. The aim of the research was to determine the relationship between family support and anxiety levels in pre-operative patients at Pertamedika Ummi Rosnati Hospital, Banda Aceh. This research method uses an analytical design with a cross sectional approach with a sample size of 93 preoperative patients, the sampling technique is Consecutive Sampling, univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study showed that the majority experienced anxiety in the severe category, 38 respondents (40.9%) and the majority of family support was in the moderate category, 51 respondents (54.8%), with p value = 0.024. The conclusion is that there is a relationship between family support and anxiety in preoperative patients. It is hoped that the research site will improve health services, especially for pre-operative patients, by providing support and motivation so that patients do not experience excessive anxiety.*

**Keywords:** *family, support, Anxiety, pre-operative, patients*

**Abstrak.** Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa tindakan operasi merupakan pengalaman yang menakutkan. Banyak masalah yang dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien dimana pasien takut operasi yang dijalani mengalami kegagalan bahkan menimbulkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel sebanyak 93 pasien pre operasi, teknik pengambilan sampel secara Consecutive Sampling, analisa univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan pada kategori berat sebanyak 38 responden (40,9%) dan sebagian besar dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 51 responden (54,8%), dengan p value = 0,024. Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Diharapkan pada tempat penelitian untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien pre operasi dengan memberikan dukungan dan motivasi agar pasien tidak mengalami kecemasan yang berlebihan.

**Kata kunci:** Dukungan, Keluarga, Kecemasan, Pasien Pre Operasi

### 1. PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan pembedahan dengan membuat sayatan pada tubuh pasien kemudian dilakukan tindakan yang diperlukan dan terakhir sayatan pada tubuh ditutup kembali. Tindakan operasi berhubungan dengan risiko yang perlu dibicarakan dengan pasien dan keluarga tentang resiko pre operasi (Nisa et al., 2019). Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa operasi mayor merupakan pengalaman yang menakutkan. Banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien dimana pasien

takut operasi yang dijalani mengalami kegagalan bahkan menimbulkan kematian (Faridah, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Amerika Serikat terdapat sebanyak 40 juta orang yang mengalami gangguan kecemasan pada umur 18 tahun hingga lanjut umur dengan angka prevalensi sebanyak 17,7% . Di Asia Pasifik jumlah kasus kecemasan tertinggi ada di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari 2 populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3.7% dari populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi masalah gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) di Indonesia 1 sebanyak 9,8%. Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Tingginya peningkatan masalah kecemasan berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi pada umur 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6%, disusu kelompok umur 55- 64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10%. Adapun Provinsi Aceh prevalensi yang mengalami gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) cukup tinggi yaitu sebesar 8,96 % dengan jumlah responden 28.105 (Kemenkes, 2018). Yuliana & Mirasari (2020) menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK (Nisa et al., 2019). Menurut Ernawati & Fahmi (2019) 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang. Agustina, et al. (2019) menjelaskan bahwa pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut untuk menghadapi tindakan operasinya (Nisa, et al. 2019) menjelaskan dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa sikap, tindakan dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya.

Beberapa penelitian yang serupa menunjukkan tingginya angka kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi. Mangera, et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Andi Makkasau Kota Parepare, sehingga disarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan rasa nyaman kepada pasien sehingga

pasien tidak cemas sebelum operasi, bagi tenaga kesehatan untuk lebih ditingkatkan dalam membantu keluarga pasien untuk menjalankan fungsinya dalam memberi dukungan agar tingkat kecemasan pasien pre operasi menjadi berkurang dan kepada keluarga pasien agar selalu mendampingi pasien dan memberikan motivasi yang baik sehingga pasien tidak cemas sebelum operasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pandiangan & Wulandari (2020) sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%), tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (56,3%), Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Dukungan keluarga yang baik mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien.

Berdasarkan data di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh jumlah pasien operasi pada tahun 2021 sebanyak 1.086 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 1.269 orang, hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan jumlah pada pasien operasi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 pasien pre operasi mayor, 8 diantaranya mengatakan merasa ketakutan untuk menjalani operasi sehingga sulit untuk tidur dan gelisah karena merasa khawatir jika ditemukan kelainan setelah menjalani operasi. Mereka melakukan operasi karena harus dioperasi akan tetapi tidak mengetahui dampak yang terjadi jika di operasi.

sehingga mengalami kecemasan jika dilakukan operasi, 2 diantaranya mengatakan pasien yang mengalami kecemasan saat operasi tidak ditemani keluarga dengan alasan sibuk. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh Tahun 2024”.

## **2. METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik cross sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Nursalam, 2020). Yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Jenis

penelitian ini adalah penelitian observasional, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh terhitung dari Januari sampai dengan Desember 2023 dengan jumlah 1.287 pasien (Data Rekam Medik RSPUR, 2023).

Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah metode konsekutif sampling yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang.

### 3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 192 responden. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

#### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=93)

No	Karakteristik	f	%
1	<b>Usia</b>		
	Dewasa (20-59 tahun)	57	61,3
	Lansia ( $\geq 60$ tahun)	36	38,7
2	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	18	19,4
	Menengah	46	49,5
	Tinggi	29	31,1
3	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	44	47,3
	Perempuan	49	52,7
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	43	46,2
	Tidak bekerja	50	53,8
5	<b>Kelas BPJS</b>		
	Kelas I	29	31,1 28
	Kelas II	26	40,9
	Kelas III	38	
	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar berusia dewasa sebanyak 57 responden (61,3%), pendidikan menengah sebanyak 46 responden (49,5%), jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (52,7%) dan kelas III BPJS sebanyak 38 responden (40,9%).

### Analisa Univariat

#### a. Kecemasan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=93)**

No	Kecemasan	f	%
1	Sedang	36	38,7
2	Berat Panik	38	40,9
3	Panik	19	20,4
	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 93 responden sebagian besar mengalami kecemasan pada kategori berat sebanyak 38 responden (40,9%), kecemasan sedang sebanyak 36 responden (38,7%) dan panik sebanyak 19 responden (20,4%).

#### b. Dukungan Keluarga

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=93)**

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	25	26,9
2	Cukup	51	54,8
3	Kurang	17	18,3
	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 93 responden sebagian besar dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 51 responden (54,8%), baik sebanyak 25 responden (26,9%) dan kurang sebanyak 17 responden (18,3%).

3. Analisa Bivariat

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=93)**

Dukungan keluarga	Kecemasan						Jumlah		p value
	Sedang		Berat		Panik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	13	52	10	40	2	8	25	100	0,024
Cukup	20	38,7	22	43,1	9	17,6	51	100	
Kurang	3	17,6	6	35,3	8	47,1	17	100	
<b>Jumlah</b>	36	38,7	38	45,7	19	20,4	93	100	

*Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang dukungan keluarga pada kategori cukup terdapat 22 responden (43,1%) yang mengalami kecemasan berat, sedangkan dari 17 responden yang dukungan keluarga pada kategori kurang terdapat 8 responden (47,1%) yang mengalami kecemasan panik. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square maka diketahui  $p$  value = 0,024, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

**4. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang dukungan keluarga pada kategori cukup terdapat 22 responden (43,1%) yang mengalami kecemasan berat, sedangkan dari 17 responden yang dukungan keluarga pada kategori kurang terdapat 8 responden (47,1%) yang mengalami kecemasan panik. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square maka diketahui  $p$  value = 0,024, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Friedman, menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan (Oxyandi, Fitrayani, & Nurhayati, 2018).

Menurut Lestari (2020) dukungan keluarga adalah bentuk dukungan dari keluarga yang berupa kasih sayang, dihargai, dan dicintai serta saling mepedulikan dan memotivasi satu sama lain antar anggota keluarga yang membuat setiap individu memiliki perasaan nyaman dan aman sehingga dapat membantunya menghadapi masalah dengan baik, baik itu masalah emosional seperti kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esta (2020), tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Hasil yang di dapatkan adalah sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%), tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (56,3%), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai p value 0,003.

Penelitian Lina Cahyanti Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat

Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah. Hasil uji korelasi Spearman hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dengan nilai signifikan 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi. Penelitian Atik setiawan (2021), tentang Analisis Faktor Kecemasan

Terhadap Tingkat Kecemasan pasien Pre Operasi Hernia di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri. Hasil penelitian dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 18 pasien (40,9%). Cemas sedang yaitu sebanyak 21 pasien (47,7%), uji Spearman rank menyatakan bahwa p value ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan berat cenderung adalah responden yang dukungan keluarga pada kategori kurang, sedangkan responden yang mengalami kecemasan pada kategori sedang adalah responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik, hal ini disebabkan karena dengan adanya dukungan keluarga baik secara informasi, instrumental, emosioanl dan penghargaan akan membuat responden lebih tenang dan relaks dalam menghadapi operasi karena adanya semangat dan motivasi dari keluarga.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap 93 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Sebagian besar mengalami kecemasan pada kategori berat sebanyak 38 responden (40,9%), kecemasan sedang sebanyak 36 responden (38,7%) dan panik sebanyak 19 responden (20,4%).
2. Sebagian besar dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 51 responden (54,8%), baik sebanyak 25 responden (26,9%) dan kurang sebanyak 17 responden (18,3%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi dengan  $p \text{ value} = 0,024$ .

### **Saran**

1. Bagi lahan penelitian  
Diharapkan pada tempat penelitian untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien pre operasi dengan memberikan dukungan dan motivasi agar pasien tidak mengalami kecemasan yang berlebihan.
2. Bagi Responden  
Diharapkan bagi responden untuk tidak mengalami kecemasan berlebihan dengan mengurangi kecemasan dengan mendapat dukungan keluarga.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan pada Institusi pendidikan untuk memperbanyak buku bacaan tentang keperawatan medical bedah khususnya tentang kecemasan.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., et al. (2019). Pengaruh suhu dan lama penyangraian terhadap fisik-kimia kopi robusta dan kopi arabika. *Inovasi Teknologi Untuk Masyarakat*, 285–299.
- Kemkes RI. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemkes RI.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan mental emosional perempuan penderita kanker di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2).
- Lestari, A. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di RSUD Lamadukelleng. *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi*, 1(2), 20–41.
- Mangera, N., Haniarti, & Rusman, A. D. P. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 388–400. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Miming, O., Fitriyani, C., & Nurhayati. (2018). Hubungan umur, komunikasi terapeutik perawat dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif di ruang Marwah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 1, 1–12.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (5th ed., p. Lestari, Ed.). Salemba Medika.
- Pendiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre-operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/mnj.v2i3.2888>
- WHO. (2020). Constitution of the World Health Organization (49th ed.). World Health Organization. ISBN 978-92-4-000051-3.